

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini sesudah mendapatkan sumber data atau suatu informasi dari penelitian lapangan, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *field research*. Yang dimaksud penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu penelitian yang langsung terjun ke lapangan atau langsung tertuju pada responden.³⁷ Untuk desain dari penelitian ini yakni dengan desain penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga bisa dibuat teori sebagai penjelasan, peramalan dan mengatur suatu gejala.³⁸ Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yakni penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang datanya berupa angka atau berbentuk bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang kemudian dianalisis menggunakan statistic dalam menjawab pertanyaan atau hipotesis dalam penelitian yang sifatnya spesifik serta dilakukan dengan prediksi suatu variabel tertentu yang mempengaruhi variabel lain dengan syarat utamanya yakni sampel representatif (dapat diwakili).³⁹ Maka, pada penelitian ini metodenya kuantitatif dimana peneliti tentang Pengaruh Riba dan Pengetahuan Produk Perbankan Syariah terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di KSPPS Mutiara Umat Sejahtera Besito Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSPPS Mutiara Umat Sejahtera Besito Kudus yang beralamat di kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, tepatnya di Jl.

³⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

³⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (2019), 74.

³⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN KUDUS, 2009), 7.

Besito Raya, Besito Rt 01 Rw 05 Gebog Kudus. Tlp. (0291) 4254810 yang telah mempunyai badan Hukum : No. 503/199/BH/21/2008. Objek di dalam penelitian ini yakni nasabah yang melakukan pembiayaan dan tabungan di KSPPS Mutiara Umat Sejahtera Besito Kudus yang dimana berjumlah 1.100 orang. Sedangkan waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 2 minggu dari awal sampai akhir penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah dari generalisasi, dimana terdapat obyek/subyek atas kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian diteliti dan ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan orang saja, namun juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi tidak hanya sebatas jumlah yang ada pada obyek/subyek yang diteliti namun bisa seluruh karakteristik /sifat yang dipunyai subyek/obyek. Dimana populasi dari KSPPS ini sebesar 1.100 nasabah pada tahun 2019.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, maka peneliti tidak mungkin meneliti seluruh populasi yang ada, contohnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, sehingga peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel ini harus menjadi *representative* atau mewakili dari populasi. Teknik sampel yang diambil peneliti yakni teknik *nonprobability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak diberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Teknik ini disebut *purposive sampling*.⁴⁰

⁴⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 72-77.

Terdapat macam cara dalam menentukan ukuran dari sampel ini baik dari ukuran populasi yang diketahui maupun yang tidak diketahui (dikarenakan terlalu besar). Ukuran dari sampel ini menggunakan rumus slovin yang berfungsi sebagai penentuan berapakah minimal sampel yang dibutuhkan peneliti dari ukuran populasi yang diketahui. Di bawah ini terdapat cara dalam menentukan ukuran dari sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 2%.

Pemakaian rumus diatas mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal.⁴¹ Maka pengambilan sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$N = 1.100$$

$$E = 10\%$$

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{1.100}{1 + 1.100 10\%^2}$$

$$n = \frac{1.100}{1 + 1.100 0.1^2}$$

$$n = \frac{1.100}{1 + 11}$$

$$n = \frac{1.100}{12}$$

$$n = 91,667$$

$$n = 92$$

⁴¹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Urama, 2002), 141-142.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain

Dalam penelitian ini terdapat desain. Dimana desain merupakan suatu pedoman dari kerja penelitian supaya berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, desain dibuat sesuai dengan tulisan pada rumusan masalah serta hipotesis yang diuji. Sehingga rumusan masalah sangat penting dan menjadi titik tolak dalam pembentukan hipotesis. Rancangan penelitian ini harus terdapat tujuan penelitian, pembatasan masalah, obyek, penentuan jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, jenis skala pengukuran, analisis data, laporan dan evaluasi, hingga akhirnya bisa dijadikan pedoman dalam proses penelitian secara menyeluruh. Desain dalam penelitian ini yakni penelitian pengujian hipotesis/ eksplanatori. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal atau tinjau kembali pada bab IV pada rumusan masalah. Sedangkan dimensi waktu dalam penelitian menggunakan *pooled* data yaitu gabungan satu waktu dengan banyak sampel dan melibatkan urutan waktu. Kedalaman risetnya yaitu studi statistik (dibuktikan/dikonfirmasikan penelitian sebelumnya) (kurang mendalam, namun tingkat generalisasi nya tinggi). Sementara pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

2. Skala Pengukuran

Pada penelitian ini dalam pengukurannya menggunakan skala likert. Skala ini banyak yang menggunakan dalam sebuah penelitian dengan cara kuesioner. Dalam mengukur respon dari subyek ini terdapat 5 poin skala dengan interval yang samaa. Untuk itu tipe data interval bisa dijelaskan sebagai berikut :

Nilai 5	= Sangat Setuju (SS)
Nilai 4	= Setuju (S)
Nilai 3	= Netral (N)
Nilai 2	= Tidak Sangat Setuju (TSS)

Nilai 1 = Tidak Setuju (TS)⁴²

3. Definisi Operasional

Di dalam penelitian terdapat definisi operasional variable. Dimana definisi merupakan suatu penjelasan mengenai variabel yang dirumuskan atas dasar karakteristik dari variabel yang diamati. Definisi ini lebih dikategorikan ke kriteria hipotetik dan kemudian dijadikan definisi operasional yang biasa disebut operasionalisasi variabel penelitian. Ini disebabkan oleh variabel penelitian dari konsep teoritis dengan fenomena yang akan diteliti yang sifatnya abstrak dan tidak bisa di ukur. Meskipun secara abstrak bisa dipahami kemudian setelah masalah sudah ditemukan seperti formulasi judulnya, barulah peneliti menginjak menyusun desain atau rancangan penelitiannya. Rancangan yang disusun ada dua pokok yang dijelaskan yakni sebagai berikut :

- a. Permasalahan yang menjadi keutamaan penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Metodologi penelitian yang akan dilakukannya.⁴³

Oleh karena itu, bisa dikatakan definisi operasional merupakan variabel penelitian yang digunakan dalam memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran yang berasal dari mana.

Atas dasar teori tersebut yang telah dijelaskan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, sehingga variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Variabel bebas atau variabel *independen* :
Riba (X_1) dan Pengetahuan Produk Perbankan Syariah (X_2).
- b. Variabel terikat atau variabel *dependen* :
Keputusan Menjadi Nasabah (Y).

Di bawah ini adalah sebuah tabel dari definisi variabel yang dimana terdapat indikator sebagai berikut :

⁴² Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2014), 67-72.

⁴³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 138-140.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Penulis	Definisi Operasional	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran
1.	(Prof. Dr. H Hendi Suhendi, 2005)	Suatu pernyataan mengenai riba yang belum jelas kebenarannya. ⁴⁴	Riba	a. Adanya pertanyaan negatif yang berdampak pada perbankan syariah. b. Kurangnya dukungan terhadap perbankan syariah.	1&2 3&4	<i>Likert</i>
2.	(M. Anang Firmansyah, 2018)	Pengetahuan produk perbankan syariah adalah informasi mengenai berbagai macam produk perbankan syariah, serta pengetahuan lainnya serta	Pengetahuan Produk Perbankan Syariah	a. Pengetahuan objektif b. Pengetahuan Subjektif	5&6 7&8	<i>Likert</i>

⁴⁴ Prof. Dr. H Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), 58.

		berhubungan dengan fungsinya produk perbankan syariah dalam pikiran konsumen. ⁴⁵				
3.	(Philip Kotler, 2009)	Keputusan nasabah adalah keputusan nasabah yang diambil atau sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari produk yang akan dibeli pada suatu saat. ⁴⁶	Keputusan Menjadi Nasabah	a. Pengenalan Kebutuhan. b. Pencarian Informasi. c. Pengevaluasian Alternatif. d. Keputusan Pembelian. e. Perilaku Sesudah Pembelian. f. Kepuasan Sesudah Pembelian.	9 10 11 12 13 14	<i>Likert</i>

⁴⁵ M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 77.

⁴⁶ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi ketiga*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama 2009), 184-190.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni cara yang diambil untuk pengumpulan data. Macam hal nya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam pengumpulan data harus yang tepat maka bisa mendapatkan data yang valid dan reliabel.⁴⁷

Teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif tidak jauh beda dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dilalui dengan angket atau kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang lebih diutamakan yakni angket, sedangkan untuk wawancara dan dokumentasi yakni teknik penunjang data saja.

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan rangkaian ataaau daftar dari pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis kemudian diisi oleh responden. Setelah mengisi angket tersebut baru diberikan kepada peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan angket langsung terbuka yaitu daftar pertanyaan yang dibuat dengan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab keadaan yang dialami responden, tanpa ada alternatif jawaban dari peneliti. Tujuan dari penyebaran angket yakni mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa ada kekhawatiran jika responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yakni suatu teknik pengumpulan data dalam metodologi peneliti sosial yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dari sebagian data yang tersedia bisa berwujud surat, catatan harian,

⁴⁷ Prof.Dr.Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : 1.Kuantitatif, 2. Kualitatif, 3. Kombinasi (*Mixed Methods*), 4. Penelitian Tindakan (*Action Research*), 5. Penelitian Evaluasi, (2018), 325.

kenang-kenangan, dan laporan. Sifat utama dari data-data tersebut tidak hanya atas ruang dan waktu maka bisa memberikan peluang kepada peneliti dalam mengetahui hal-hal yang terdahulu. Kumpulan dari data berbentuk tulisan yakni dokumen, artinya monument, artefak, foto, tape, microfilm, CD dan *hardisk*. Jika dibandingkan dengan instrument pengumpulan data lainnya, penyusunan format dokumentasi relatif mudah dikarenakan peneliti tinggal membuat blanko yang sudah disesuaikan yang berguna untuk memasukkan atau memindahkan data relevan dari sumber/dokumen. Data relevan inilah yang lazim karena konkret dan spesifik. Namun, yang patut diutamakan dari kolom dan atau baris pada blanko yang akan dibuat atau disusun sehingga susunannya sederhana, pengisiannya gampang, dan tersedia ruang yang cukup untuk memasukkan data yang relevan.⁴⁸

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas eksternal. Validitas eksternal yakni instrumen yang akan diberlakukan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Item-item dari pertanyaan harus sesuai dengan indikator-indikator yang nyata di lapangan. Uji coba kuesioner dilakukan setelah mendapatkan kesamaan antara item pertanyaan dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Uji validitas berfungsi sebagai pengetahuan akan kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dengan identifikasi variabel. Uji validitas seharusnya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df =$

⁴⁸ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2016), 162-167.

n-2 dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid.⁴⁹

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yakni suatu ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur, reliabilitas ini menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur ini harus punya reliabilitas tinggi dan dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, atau bisa dikatakan alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*).⁵⁰

Pengujian reliabilitas instrumen bisa dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

(1) Test-retest

Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan test-retest yakni dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Reliabilitas bisa diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan sehingga instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Pengujian cara ini disebut *stability*.

(2) Ekuivalen

Instrumen yang ekuivalen adalah daftar pertanyaan secara bahasa yang berbeda,

⁴⁹ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, (2015), 108.

⁵⁰ Supardi, Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 97.

tetapi maksudnya sama sebagai contoh (untuk satu butir saja). Pengujian reliabilitas instrument dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu sama, instrumen berbeda. Reliabilitas instrumen dihitung dengan cara mengkorelasikan antara data instrument yang satu dengan data instrumen yang dijadikan ekuivalen. Bila korelasi positif dan signifikan, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel.

(3) Gabungan

Pengujian reliabilitas ini digunakan dengan cara mencobakan dua instrumen yang ekuivalen itu beberapa kali, ke responden yang sama. Maka, cara ini adalah gabungan pertama dan kedua. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan dua instrumen, setelah itu dikorelasikan pada pengujian kedua, dan selanjutnya dikorelasikan secara silang.

(4) Internal Consistency

Pengujian reliabilitas dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*), KR, 20, KR 21 dan Anova Hoyle. Berikut diberikan rumus-rumusnya.

(a) Rumus Spearman Brown :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

(b) Rumus KR.20 (Kuder Richardson)

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Dimana :

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = 1 - p_i

s_t² = varians total

(c) Rumus KR 21

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right\}$$

Dimana :

k = jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

s_t² = varians total

(d) Analisis Varians Hoyt (Anova Hoyt)

$$r_i = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Dimana :

MK_s = mean kuadrat antara subyek

MK_e = mean kuadrat kesalahan

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen⁵¹

Analisis data ini merupakan upaya data yang sudah tersedia lalu diolah menggunakan statistik dan bisa digunakan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan analisis data adalah :

- (1) Mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, dibuat tabel, grafik, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya.
- (2) Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau karakteristik populasi atas dasar data yang diperoleh dari sampel.

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), 120-123

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data inferensi dalam pengolahannya. Yang artinya statistik inferensial dibuat berbagai inferens terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel. Tindakan inferensi tersebut bermacam dengan prakiraan, peramalan, pengambilan keputusan dari dua variabel atau lebih. Sedangkan untuk jumlah variabel dengan analisis bivariat. Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan lebih dari dua variabel. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dua variabel di adu misalnya dengan mencari hubungan antar variabel x_1 dan x_2 , mencari pengaruh antara variabel x terhadap y . dan macam analisis bivariate yaitu :

- (a) Menganalisis hubungan dengan cara korelasi chisquare.
- (b) Menganalisis pengaruh dengan cara regresi sederhana.
- (c) Menganalisis perbedaan dengan cara independent sample t test, paired sample t test, one sample t test, uji sign, uji mann whitney, uji friedman, uji kruskal wallis.
- (d) Uji validitas yang dilakukan penelitian ini yaitu validitas eksternal. Validitas eksternal ditekankan pada aspek bagaimana instrumen yang di gunakan sesuai dengan kondisi empiris di lapangan. Item-item pertanyaan disesuaikan dengan indikator-indikator empiris di lapangan. Uji coba kuesioner dilakukan setelah mendapatkan kesamaan antara item pertanyaan dengan kondisi empiris di lapangan. Uji validitas dilakukann untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mengidentifikasi suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil dari r hitung kemudian dibandingkan dengan r

tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka valid.⁵²

- (e) Uji reliabilitas yakni ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur, reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur bisa dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, jika pernyataannya bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*).⁵³

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Namun, tidak semua uji asumsi klasik digunakan dalam analisis regresi linier, seperti uji multikolinearitas tidak dengan analisis regresi linier sederhana dan uji autokorelasi tidak diterapkan pada data *cross sectional*. Uji asumsi klasik ini tidak memerlukan analisis regresi linier yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Uji asumsi klasik bisa digunakan untuk uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas. Analisis tersebut tergantung pada data yang ada.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model dari regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Sehingga, uji normalitas tidak dilakukan setiap masing-masing variabel namun pada nilai *residual*.

⁵² V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, (2015), 108 - 124.

⁵³ Supardi, Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 97.

Jika terjadi kesalahan yang jamak menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P-Plot*, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Disini tidak terdapat cara yang paling baik tetapi dipengujian ini dengan grafik sehingga bisa mengakibatkan perbedaan dalam pengamatan. Uji normalitas menggunakan uji statistik bebas keragu-raguan tetapi tidak menjamin pengujian statistik lebih baik di bandingkan grafik.

Jika *residual* tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (sig *Kolmogrov Smirnov* sebesar 0, 049) maka bisa dicoba dengan cara lain supaya menjadi normal. Jika menjauh dari normal sehingga bisa dilakukan seperti hal ini : melakukan transformasi data, melakukan 'trimming data outliers' atau menambah observasi. Transformasi dengan *logaritma natural*, akar kuadrat, *inverse*, tergantung kurva normalnya. Dasar dari normalitas adalah jika nilai signifikansi > dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut distribusinya normal jika > dari $\alpha = 0,05$ maka data tidak distribusi normal.

2) Uji Multikoloneritas

Uji multikolonearitas mempunyai tujuan yakni untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi tinggi di antara variabel bebas, sehingga membuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Alat yang dipakai pada uji ini yakni *variance inflation factor* (VIF), korelasi *pearson* antara variabel bebas dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Cara mengatasi masalah jika terjadi multikolonearitas yakni :

- (a) Mengganti atau mengeluarkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- (b) Menambah jumlah data observasi.

Dasar dalam uji multikolonearitas secara berikut :

- (a) Jika nilai *tolarance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonearitas terhadap data yang diuji
- (b) Jika nilai *tolarance* $< 0,10$ maka terjadi multikolonearitas terhadap data yang diuji.

Sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yakni :

- (a) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolonearitas terhadap data yang diuji.
- (b) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolonearitas terhadap data yang diuji.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yakni melihat adanya ketidaksamaan variasi dari *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain. Model regresi yang bisa memenuhi syaratnya adalah jika adanya kesamaan variabel dari *residual* satu pengamat ke pengamat lain atau dikatakan *homoskedastisitas*. Dalam pengujiannya bisa dilakukan dengan cara *scutter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai *residual*). Bisa dikatakan baik tidak terdapat pola tertentu pada grafik, yakni mengumpul ditengah, menyempit, kemudian melebar atau melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dilakukan yakni uji *Glejser*, uji *Park* atau *White*.

Jika adanya kesalahan dalam asumsi ini alternatifnya yakni mentransformasi ke dalam logaritma, yang bisa digunakan ketika semua bernilai positif. Atau membagi semua variabel

dengan variabel yang terjadi gangguan. Uji ini bertujuan menguji daalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatn lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka *homoskedastisitas* dan jika berbeda *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar dalam uji ini yakni jika nilai signifikasi $> \alpha = 0,05$ maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Jika nilai signifikasi $< \alpha = 0,05$ maka terjadi *heteroskedastisitas*.⁵⁴

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan cara dalam membangun persamaan dan digunakan persamaan tersebut dalam mendapat perkiraan. Maka, analisis regresi bisa dikatakan analisis prediksi. Dikarenakan prediksi sehingga nilai prediksi terkadang tidak tepat dengan nilai riilnya, semakin kecil tingkat penyimpangan antara nilai prediksi dengan nilai riilnya maka semakin tepat persamaan regresi yang terbentuk. Sifat hubungan antar variabel sebab akibat. Oleh sebab itu, sebelum digunakan persamaan ini dalam penjelasan hubungan antara dua variabel atau lebih, perlu dipercayai terlebih dahulu jika secara teoritis atau penelitian sebelumnya, dua variabel atau lebih memiliki hubungan sebab akibat. Variabel yang nilainya akan mempengaruhi oleh nilai variabel lain bisa dikatakan variabel bebas, sedangkan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bisa dikatakan variabel tergantung. Analisis regresi berganda merupakan model persamaan regresi

⁵⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 114-123.

linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Bentuk umum dari persamaan ini adalah :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + + e$$

Keterangan :

Y : Nilai dari variabel dependen (variabel tidak bebas/ variabel terikat/ variabel yang dipengaruhi)

a : Koefisien konstanta

X₁ : Nilai dari variabel independen pertama

X₂ : Nilai dari variabel independen kedua

e : Error⁵⁵

b. Uji T (Parsial)

Uji T yakni uji koefisien regresi parsial individual yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independen* (X1 dan X2) secara individual mempengaruhi variabel *dependen* (Y). Dalam menentukan uji ini ada 2 cara yaitu Jika Sig > 0,05 maka H₀ diterima, jika Sig < 0,05 maka H₀ ditolak. Untuk cara kedua yakni jika -t tabel < t hitung < t tabel maka H₀ diterima. Dan jika t hitung < -t tabel dan t hitung > t tabel maka H₀ ditolak.

c. Uji F

Uji F merupakan uji sigbifikansi persamaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1, X2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu keputusan menjadi nasabah. Dalam penentuan uji ini adalah jika Sig > 0,05 sehingga H₀ diterima dan jika Sig < 0,05 maka H₀ ditolak. Atau

⁵⁵ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, (2014) 178-179.

bisa dari $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

d. Uji Koefisien Determinan (Adjusted R^2)

Koefisien Determinan (Adjusted R^2) bertujuan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang dikarenakan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka prosentase dari perubahan variabel tidak bebas (Y) yang dikarenakan oleh variabel bebas (X) maka semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil maka prosentase dari perubahan variabel tidak bebas (Y) yang dikarenakan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.⁵⁶



⁵⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (2019), 161-164.